

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap. Adapun Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin adalah pondok pesantren yang berdiri diatas tanah seluas 4 Ha, di desa Kesugihan Kidul, kecamatan kesugihan, kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Didirikan oleh seorang tokoh ulama bernama KH. Achmad Badawi Hanafi pada tanggal 24 November 1925/1344 H dengan memanfaatkan musalla peninggalan ayahandanya yakni KH. Fadil. Mushalla tersebut akrab disebut dengan *Langgar Duwur*.

Awalmula perintisan, pondok pesantren ini bernama Pondok Pesantren Kesugihan, kemudian pada tahun 1961 pondok pesantren ini berubah nama menjadi Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam (PPAI). Barulah pada tahun 1983 oleh KH. Achmad Mustolih Badawi nama pesantren ini dirubah menjadi Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin. Adapun KH. Achmad Mustholin Badawi adalah putra dari KH. Achmad Badawi Hanafi. Berubahnya menjadi Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin dikarenakan untuk mengenang KH. Achmad Badawi yang sangat mengagumi karya monumentak Imam Al Ghazali yakni kitab Al Ihya'ulumiddin.

Secara ekonomis, Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin berada pada masyarakat yang *plural* (beragam) yang terdiri dari nelayan, pedagang, petani, wiraswasta dan pegawai negri. Sedangkan secara geografis, letak pesantren tidak jauh dari pusat kota Cilacap. Sehingga, secara tidak langsung kondisi tersebut

berpengaruh terhadap perkembangan pesantren dalam upaya menjaga dan melestarikan nilai-nilai luhur tradisi keagamaan. Keseimbangan tersebut tercipta oleh pengaruh karismatik para Kyai di wilayah Kesugihan yang kemudian identic dengan istilah kota santri. Letak geografis semacam ini memberikan inspirasi pada pesantren dalam memberdayakan masyarakat sekitar, yakni cenderung menggunakan pendekatan agraris dan kelautan. Maksud diberlakukan hal tersebut yakni agar kehadiran pesantren lebih nyata dalam peran sebagai agen perubahan (*agent of change*).

2. Struktur Dewan Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin Putri

Adapun struktur dewan pengasuh Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin kesugihan, cilacap yakni terdiri dari dewan pengasuh, dewan pengawas dan dewan pelaksana. Sebagai berikut:

a. Dewan Pengasuh

- 1) Simbah Nyai Hj. Fauziah Mustholih
- 2) Simbah Nyai Hj. Salamah Hasbulloh
- 3) Ny. Hj. Wardah Shomithah
- 4) Ny. Hj. Hanifah Muyassaroh, S.Ag., M.Si.
- 5) Ny. Hj. Widadatul 'Ulya, S.Ag., M.Pd.

b. Dewan Pengawas

- 1) Ny. Muflikhah
- 2) Ny. Hj. Ma'rifah AH
- 3) Ny. Hj Kharisatul Ulwiyah, A.Mk.
- 4) Ny Wirdianul 'Ulum, s.Psi.
- 5) Ny. Elok Faiqoh
- 6) Ny. Unaisah, AH

7) Ny. Fasihatun Mutammimah,AH

c. Dewan Pelaksana Nyai

1) Ny. Hj. Haizah

2) Ny. Hj. Wijhatu Amalina, S.Ag

3) Ny. Manarotul Baidlo, AH

4) Ny. Masqurrotul Aeni

5) Ny. Hj Mangunah, AH

6) Ny. Auginida Sholikhah

7) Ny. Wihdatul Husna, S.S

8) Ny. Munjiyatun

d. Struktur Pengurus Pelaksana PPAI Putri

1) MPP : Usth. Amaida Tusihana D, S.Sy

2) Ketua Umum : Usth. Sri Kusmiatun, S.Pd

3) Sekertaris Umum :Usth.Wisda Innarotuduja,S.Pd, AH

4) Biro Pendidikan : Usth. Melia Setyarini S.Pd

5) Biro Keamanan dan Humas : Usth. Khusnul Muslikhah S.E

6) Biro Sarpras dan Kebersihan : Usth. Zakiyaturroyani

7) Biro Kesehatan : Usth. Zulfaturrohmah

3. Santri Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin

Jumlah santri di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan Cilacap saat ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari tahun ketahun. Santri yang berada du Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, minimal adalah lulusan SD atau MI sederajat. Mereka diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh pesantren seperti halnya sholat berjamaah, mujahadah, istighosah, diniyah dan pengajian kitab kuning. Selain itu, santri juga ditekankan

mengikuti aktifitas rutin, seperti pembacaan ratiban, takror, nadzoman dan pembacaan tahlil.

Adapun jumlah santri Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap pada tahun ajaran 2020-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah santri Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin

No.	Santri	Putra	Putri	Jumlah
1.	Tahfidz	24	54	78
2.	SLTP	308	337	645
3.	SLTA	190	297	487
4.	Mahasiswa	46	67	113
5.	Ndalem	76	21	97
	Jumlah			1.400

4. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap

Proses pembelajaran sebaik apapun, tentu tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya proses tersebut. Hal ini dikarenakan keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana menjadi salah satu factor penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran yakni sebagai penunjang segala aktifitas yang telah diprogramkan oleh lembaga tersebut. Sarana dan prasarana dapat berupa fisik maupun non fisik. Sarana fisik berupa bangunan-bangunan dan lainnya yang berupa materi. Sementara itu, sarana non fisik berupa bimbingan maupun fikiran.

Berdasarkan uraian diatas, Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap sebagai lembaga tentu memiliki seperangkat sarana dan prasarana guna

menunjang dalam pelaksanaan segala aktifitas pesantren maupun kemasyarakatan.

Adapun sarana dan prasarana yang dibahas adalah sarana fisik, antara lain yaitu:

Tabel 4.2

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin

No	Uraian	Ada	Tidak Ada	Jumlah
1.	Masjid	√		1
2.	Aula Santri Putra	√		1
3.	Aula Santri Putri	√		1
4.	Perpustakaan	√		1
5.	Koperasi Santri Putra	√		1
6.	Koperasi Santri Putri	√		1
7.	Komplek Santri Putra Tahfidz	√		1
8.	Komplek Santri Putri Tahfidz	√		1
9.	Komplek Mahasiswa Putra	√		1
10.	Komplek Mahasiswi Putri	√		1
11.	Komplek SLTA Putra	√		2
12.	Komplek SLTA Putri	√		3
13.	Komplek SLTP Putra	√		2
14.	Komplek SLTP Putri	√		3
15.	Kantor Sekretariat Putra	√		1
16.	Kantor Sekretariat Putri	√		1
17.	Kamar Mandi Putra	√		70
18.	Kamar Mandi Putri	√		40
	Jumlah			132

5. Kegiatan santri

Adapun kegiatan santri Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap secara garis besar dikelompokkan menjadi 3 kegiatan, yakni kegiatan

pokok, kegiatan penunjang dan kegiatan pengembangan. Berikut peneliti akan menjabarkan satu persatu:

a. Kegiatan Pokok

Kegiatan pokok pesantren merupakan berbagai kegiatan pesantren yang telah dikonsepsi sebagai kegiatan wajib bagi santri Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddini, Kesugihan, Cilacap. Kegiatan ini merupakan kegiatan harian santri dan telah dilaksanakan dari awal berdiri hingga sekarang, juga merupakan ciri khas dari Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddini, Kesugihan, Cilacap. Tujuan diadakannya kegiatan pokok pesantren adalah sebagai upaya pembekalan terhadap para santri yang spesifik pada pendalaman ilmu agama sebagai ciri khas pondok pesantren pada umumnya.

Adapun kegiatan pokok Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddini, Kesugihan, Cilacap yang dimaksudkan, antara lain adalah:

1) Pengajian Al Qur'an

Telah diterangkan oleh para Hukama pada kitab Khazinatul Asrar halaman 20: "adapun hak anak yang wajib dijalankan oleh orangtuanya yakni ada tiga, memberi nama yang baik setelah dilahirkan, mengajarkan Al Qur'andana dan serta pengertian-pengertian tentang agama dan Mengkhitankan."

Berpijak dari itulah, maka Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddini sebagai lembaga yang dipercayai oleh walisantri untuk mendidik putra putrinya menyelenggarakan kajian Al Qur'anyang mana kajian tersebut wajib diikuti oleh seluruh santri Al Ihya'ulumaddini. Tujuan diadakannya pengajian Al Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Santri dapat membaca dan melafalkan ayat Al Qur'ansesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b) Santri dapat tergugah semangatnya untuk memahami ayat Al Qur'an

- c) Santri dapat termotivasi untuk memahami kandungan Al Qur'an, kemudian diharapkan mampu mengenalkannya serta mempublikasikannya pada masyarakat.

Dalam pelaksanaan pengajian Al Qur'an, Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddini mempunyai tiga sistem pengajian yang telah direalisasikan, sebagai berikut:

- a) Pengajian Juz 'Amma Bil-Ghaib

Pengajian Juz 'Amma Bil Ghaib adalah pengajian Al Qur'an dengan metode hafalan. Para santri diwajibkan untuk bersama-sama belajar membaca Juz 'Amma dengan gurugajinya masing-masing, kemudian para santri diwajibkan untuk menghafal Juz 'Amma dan menyetorkannya kepada guru. Santri dituntut untuk hafal terlebih dahulu sebelum menghadap kepada guru guna menyetorkan hafalannya. Pengajian ini ditargetkan dapat di selesaikan oleh para santri dalam jangka waktu satu tahun. Adapun tujuan dari dilaksanakannya pengajian Juz 'Amma Bil Ghaib adalah:

- (1) Melatih santri untuk hafal surat-surat pendek dalam Al Qur'an dan mengaplikasikannya dalam sholat lima waktu.
- (2) Membekali santri agar gemar membaca dan menghafal Al Qur'an.

- b) Pengajian Al Qur'an Bin Nazar

Pengajian Al Qur'an Bin Nazar adalah pengajian Al Qur'an 30 juz dengan cara santri membaca ayat-ayat suci Al Qur'an (melihat mushaf Al Qur'an) dihadapan guru, untuk disimak. Pengajian ini diperuntukkan bagi santri yang telah khatam Juz 'Amma bil-Ghaib.

Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengajian Al Qur'an Bin Nazar adalah:

- (1) Santri dapat membaca dan melafalkan ayat-ayat Al Qur'an dengan baik dan benar.
- (2) Santri memiliki sanad *muttasil* sampai Rosulullah SAW. dalam membaca Al Qur'an.
- (3) Santri mengetahui dan mempraktikkan bacaan gharib, didalam Al Qur'an terdapat beberapa bacaan yang tidak nampak dalam tulisan sehingga harus diperhatikan dan menirukan bacaan guru.

c) Pengajian Al Qur'an Bil Ghaib

Pengajian Al Qur'an bil Ghaib adalah sistem pengajian Al Qur'an 30 juz yang dilaksanakan dengan cara santri menghafal dan menyetorkan seluruh hafalannya kepada guru. Pengajian ini hanya boleh dikaji bagi santri yang telah khatam pada pengajian Al Qur'an Bin Nazar. Adapun santri tahfidz bertempat di kompleks Roudlotul Qur'an yang mana kompleks tersebut adalah kompleks yang dikhususkan bagi santri yang menghafal Al Qur'an. Tujuan dari pengajian Al Qur'an Bil Ghaib antara lain:

- (1) Santri dapat menghafal Al Qur'an dan dapat melafalkannya dengan baik dan juga benar sebagaimana dalam kaidah ilmu tajwid.
- (2) Diharapkan santri mampu mendalami al qur'an, mulai dari ilmu membaca, ilmu tafsir, 'ulumul Qur'an, ilmu balaghah dll.

Santri yang telah hafal 30 juz bil ghaib, khatam 30 juz bin Nazar dan Juz 'Amma bil Ghaib akan wisuda pada peringatan Haul Muassis dan

ulang tahun pondok pesantren yaitu setiap malam 27 bulan Jumadil Akhir.

2) Pengajian Sorogan

Pengajian Sorogan adalah pengajian kitab kuning yang dilakukan dengan cara santri menyodorkan kitabnya, minta untuk dibacakan oleh ustadz maupun ustadzahnya. Kemudian santri akan membaca kitab tersebut dengan bacaan semirip mungkin sesuai bacaan yang telah disampaikan oleh ustadz atau ustadzahnya. Program ini sangat membantu santri dalam membaca dan memahami kitab kuning (kitab gundul), dikarenakan pengajian kitab sorogan cenderung menerapkan pengajaran dengan melihat kemampuan daya serap santri seperti halnya santri tidak diperkenankan melanjutkan kitab selanjutnya sebelum khatam dalam mengkaji sebuah kitab yang dibuktikan dengan tashihan terhadap dewan tashih. Sejauh ini, pengajian sorogan merupakan program unggulan di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap. Adapun kitab-kitab yang dikaji dalam pengajian sorogan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kitab-kitab kajian sorogan

No.	Nama Kitab	No.	Nama Kitab
1	Safinatunnajah	7	Sulam Taufiq
2	Bajuri Sanusiyah	8	Bidayatul Hidayah
3	Qotrul Ghoits	9	Taqrib
4	Dhuror Bahiyah	10	Ta'limul Muta'alim
5	Tijan Dhurory	11	Fathul Qprib Al Mujib
6	Sulam Munajat		

Adapun tujuan dari pengajian Sorogan antara lain:

- a) Santri diharapkan mampu membaca kitab kuning dengan benar dan sesuai dengan kaidah Bahasa arab.
- b) Santri dapat menghafal banyak kosa kata, sehingga santri dapat membaca banyak kitab lainnya.
- c) Santri dapat mengetahui dan memahami cara menerapkan kaidah-kaidah Bahasa arab dengan baik dalam membaca kitab yang berbahasa arab.
- d) Santri mampu memahami isi kandungan kitab dengan baik, yang kemudian mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pengajian Bandungan

Pengajian bandungan adalah pengajian yang dilakukan santri dengan cara membawa kitab dan berbondong-bondong menuju majlis pengajian sang guru, untuk menyimak dan memaknai kitab yang dibawanya sesuai dengan yang telah dibacakan oleh sang guru. Adapun tujuan dari pengajian bandungan adalah:

- a) Santri dapat memberi tanda baca, mengetahui kedudukan kata serta memberikan makna.
- b) Santri mampu memahami kitab dengan baik dan benar serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Madrasah Diniyah (MADINAH)

Kegiatan MADINAH merupakan ujung tombak keberhasilan para santri dalam mengkaji berbagai disiplin ilmu pengetahuan di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap. Hal ini dikarenakan pada kajian di MADINAH, para santri akan di ajarkan berbagai bidang ilmu

pengetahuan, seperti ilmu nahwu, ilmu saraf, ilmu tafsir, ilmu hadist, mantiq, balaghah, ilmu ushul Fiqh dan lain sebagainya. Adapun tujuan dari pengajian Madrasah Diniyah (MADINAH) antara lain adalah:

- a) Membantu para santri dalam memahami kitab kuning yang merupakan referensi pengetahuan agama islam yang nantinya akan mempermudah santri untuk memahami Al Qur'an dan Al Hadist.
- b) Sebagai salah satu sarana untuk mempermudah santri dalam memahami ilmu alat(dasar ilmu pengetahuan).

5) Takrar Malam

Takror malam adalah pengajian yang dilaksanakan untuk mengulang pelajaran yang ada di MADINAH. Adapun takror mala mini dilaksanakan pada malam hari setelah kegiatan pengajian selesai. Adapun harapan dari dilaksanakannya kegiatan takror mala mini adalah santri diharapkan lebih mematangkan lagi materi yang telah dikaji di MADINAH.

b. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin adalah kegiatan yang direalisasikan sebagai upaya mendukung terlaksananya kegiatan pokok pesantren.kegiatan penunjang ini diharapkan mampu membekali santri dengan berbagai macam kemampuan penunjang yang akan sangat dibutuhkan di masyarakat. Adapun jenis-jenis kegiatan penunjang antara lain:

1) Tahlil

Tahlil adalah serangkaian doa yang disusun sedemikian rupa dengan tujuan memohon pertolongan dan permintaan sang hamba kepada Robb nya. Adapun kegiatan Tahlil di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin ini direalisasikan secara rutin pada malam jum'at bertempat di masjid bagi

santri putra, dan mushola untuk santri putri. Tahlil tersebut diimami oleh pengasuh, dewan kyai atau dewan nyai, atau oleh pengurus Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin.

2) Pengajian Selasa

Pengajian selasa adalah kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin pada setiap malam selasa. Adapun sistem pengajian adalah dengan metode ceramah. Bertempat di aula jadid untuk santri putra dan mushola untuk santri putri yang diisi oleh dewan Kyai sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Tujuan dari dilaksanakannya pengajian selasa ini antara lain:

- a) Sebagai sarana untuk memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dewan Kyai kepada santri secara santral.
- b) Membekali santri tentang cara dakwah di masyarakat.

3) Rotiban

Rotiban adalah suatu kegiatan mujahadah bersama yang dilakukan sebagai amalan rutin di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin. Kegiatan ini adalah kegiatan khusus dilaksanakan oleh santri putri yang dilaksanakan setiap setelah sholat maghrib berjamaah, kecuali malam selasa dan malam jum'at. Adapun Rotiban yang dijadikan amalan adalah Rotib Al Hadad, yang bertujuan sebagai berikut:

- a) Memupuk kepribadian santri dalam bermujahadah dan berdzikir untuk meningkatkan keimanan.
- b) Amalan sebagai thalak bala'.

4) Sema'an Al Qur'an

Kegiatan sema'an Al Qur'an merupakan kegiatan santri pada hari jum'at setelah sholat subuh berjama'ah. Beberapa juz akan dilafalkan oleh santri tahfidz atau Hafidz/hafidzah secara bersamaan maupun bergantian. Santri putra bertempat di masjid sementara santri putri bertempat di mushola dan masing-masing kompleks. Adapun tujuan salah satu tujuan dari kegiatan sema'an Al Qur'an adalah untuk menjaga serta memperlancar hafalan santri tahfidz dan untuk membantu santri dalam membaca Al Qur'an.

5) Bacaan Shalawat Al Barzanji

Kegiatan Bacaan Shalawat Al Barzanji di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, merupakan kegiatan pembacaan kitab Al Barzanji secara bersama-sama dengan lantunan yang indah. Para santri membaca kitab Al Barzanji pada setiap malam Jum'at setelah melaksanakan sholat Isya' berjamaah dengan dipimpin oleh santri yang bertugas. Adapun tujuan dari kegiatan kegiatan ini adalah untuk memupuk rasa cinta santri kepada Rosulullah SAW. dan sebagai bekal dalam bermasyarakat terkait kegiatan keagamaan.

6) Khitabah (Pidato)

Khitabah merupakan suatu kegiatan santri yang dispesifikkan untuk berlatih dakwah dengan cara ceramah. Kegiatan Khitabah di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin dilaksanakan pada malam selasa setelah kegiatan pengajian selasaan. Adapun santri akan dijadwal sebagai petugas khitabah baik berupa MC, sambutan, *Qira'ah*, pengisi *Mau'izah Hasanah* maupun do'a. kegiatan ini bertujuan untuk melatih santri untuk berbicara

didepan umum dan membekali santri untuk menjadi *mubaligh* yang handal.

7) Muhafazah

Muhafazah di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin merupakan kegiatan hafalan-hafalan nadzam ilmu 'alat yang dilaksanakan sebelum sholat subuh. Nadzam-nadazam tersebut dilantunkan dengan alunan lagu sesuai *bahar nazam* tersebut. Adapun salah satu tujuan dari kegiatan Muhafazah adalah sebagai sarana dalam memfasilitasi santri dalam menguatkan hafalannya.

8) Takhasus Santri Baru

Takhasus santri baru di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin merupakan kegiatan khusus yang wajib diikuti oleh santri yang baru. Adapun kegiatan ini dilaksanakan sebagai tahap pembelajaran awal santri dalam mempelajari ilmu agama. Adapun kegiatan takhasus santri baru berupa pendasaran ilmu tajwid dan kegiatan niat insun ngaji.

c. Kegiatan Pengembangan

Kegiatan pengembangan di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin merupakan serangkaian kegiatan yang berorientasi pada pengembangan diri santri, baik secara individu maupun komunitas, yang mana kegiatan tersebut sebagai penunjang kegiatan wajib. Adapun kegiatan pengembangan di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin di kelompokkan menjadi pengembangan kepribadian dan pengembangan keterampilan.

1) Pengembangan kepribadian

Pondok pesantren Al Inya'ulumaddin dalam membekali santrinya tidak hanya dengan penguasaan ilmu agama saja, namun juga memfasilitasi

berbagai kegiatan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh tiap-tiap santri. Adapun pengembangan kepribadian di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin adalah:

a) IKSA (Ikatan Keluarga Santri Al Ihya'ulumaddin).

IKSA merupakan kegiatan organisasi santri yang telah dikonseptkan untuk memfasilitasi santri dalam berorganisasi yang berorientasi pada terjalinnya tali silaturahmi antara santri dengan alumni serta sebagai pengenalan terhadap realitas masyarakat. Adapun organisasi IKSA terbentuk bercabang-cabang sesuai dengan kabupaten bagi santri yang berada di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin. Kegiatan yang diselenggarakan oleh IKSA adalah kegiatan masing-masing daerah yang telah ditetapkan oleh Dewan Perwakilan Cabang (DPC) dan disetujui oleh anggotanya.

b) HISAPSEHADA (Himpunan Santri Pecinta Seni Hadrah Al Ihya)

c) PERSEPPA (Persatuan Sepak Bola Al Ihya)

d) Buletin Inspirasi

2) Pengembangan Keterampilan

a) Pelatihan Pertukangan Dan Bangunan

b) Perbengkelan

c) Pelatihan Menjahit Dan Bordir

d) Kelompok Santri Tani Milenial Al Ihya

3) Fasilitas Penunjang Kegiatan Pengembangan

a) Perpustakaan Dar Al Hikmah

b) Laboratorium Komputer

c) Gedung Balai Latihan Kerja Santri

d) Unit Usaha Pesantren

B. Uji Hasil Hipotesis

1. Uji Validitas

Apabila r hitung lebih besar atau minimal sama dengan r tabel 5% yakni 0,254 maka instrument dikatakan valid sehingga dapat digunakan untuk menggali data yang benar. Jika angka indeks korelasi r lebih kecil dari r tabel, maka instrument tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk menggali data dalam proses penelitian. (Umi Zulfa, 2010: 93) Dalam penelitian ini, standar uji validitas butir item dihitung menggunakan SPSS 24 *Corrected Item-Total Correlation*, dengan hasil dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Uji Validitas Angket Variabel X

No	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
X1	0,692	Valid
X2	0,684	Valid
X3	0,507	Valid
X4	0,531	Valid
X5	0,486	Valid
X6	0,287	Valid
X7	0,623	Valid
X8	0,672	Valid
X9	0,722	Valid
X10	0,591	Valid
X11	0,026	Tidak valid
X12	0,656	Valid
X13	0,641	Valid
X14	0,640	Valid

X15	0,055	Tidak valid
X16	0,545	Valid
X17	0,532	Valid
X18	0,651	Valid
X19	0,527	Valid
X20	0,629	Valid

Tabel 4.5

Uji Validitas Angket Variabel Y

No.	<i>Corrected Item-Total Corelation</i>	Keputusan
Y1	0,374	Valid
Y2	0,598	Valid
Y3	0,754	Valid
Y4	0,463	Valid
Y5	0,640	Valid
Y6	0,653	Valid
Y7	0,699	Valid
Y8	0,636	Valid
Y9	0,628	Valid
Y10	0,692	Valid
Y11	0,640	Valid
Y12	0,393	Valid
Y13	0,657	Valid
Y14	0,524	Valid
Y15	0,413	Valid
Y16	0,705	Valid
Y17	0,574	Valid
Y18	0,167	Tidak valid
Y19	0,589	Valid

Y20	0,579	Valid
-----	-------	-------

Berdasarkan tabel tersebut, maka terdapat 3 item so'al yang tidak valid sehingga tidak dapat digunakan dalam penggalian data yakni pada soal nomor 11 dan 15 pada variable X dan soal nomor 18 pada variable Y. Sehingga soal tersebut tidak digunakan atau dihilangkan.

2. Uji Reliabilitas

Hasil reabilitas angket kajian kitab *Fasholatan* didapatkan nilai koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0,528. Berikut hasil analisis dari program SPSS 24 untuk variabel kajian kitab *Fasholatan*:

Tabel 4.6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.528	18

Sedangkan dari instrumen angket pengamalan ibadah, didapat nilai koefisien sebesar 0,360. Berikut hasil analisis dari program SPSS 24 untuk Variabel Pengamalan Ibadah:

Tabel 4.7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.360	19

Berdasarkan nilai koefisien reabilitas 0,528 (variable X) dan 0,360 (variable Y) yang mana keduanya lebih besar dari 0,254 (nilai r tabel), maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui sample-sample yang diambil mengikuti asumsi distribusi normal tidaknya suatu distribusi data. (Gatut Pramesti, 2017: 5) Suatu data dapat diketahui normal atau tidak yakni dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dengan ketentuan jika nilai Sig > taraf sig (0,05) maka data berdistribusi normal, dan ketika nilai Sig < taraf Sig (0,05) maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Berikut tabel hasil perhitungan melalui *Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 4.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kajian kitab	Pengamalan ibadah
N		57	57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63.82	66.89
	Std. Deviation	4.986	5.933
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.106
	Positive	.112	.082
	Negative	-.068	-.106
Test Statistic		.112	.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c	.166 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* nilai Signifikansi untuk variable kajian kitab *Fasholatan* adalah 0,073 dan untuk variable pengamalan ibadah adalah 0,166. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dalam kontribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil guna mewakili populasi mempunyai variasi yang homogen (sama) atau tidak. (Getut Pramesti, 2017: 15) Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (Dwi Priyatno, 2017: 91)

Tabel 4.10

Test of Homogeneity of Variances

fasholatan			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.443	1	111	.507

tabel

Berdasarkan
Output Test Of

Homogeneity Of Variance diatas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,507 dan lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel kajian kitab *Fasholatan* dengan Pengamalan ibadah.

5. Hasil data Kajian kitab *Fasholatan*

Ketika mengumpulkan data kajian kitab *Fasholatan*, peneliti menggunakan metode angket guna pengumpulan data. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *Statistical Program For Sosial Science 24.0 For Windows* maka nilai mean dan nilai standar deviasi variabel X (Kajian Kitab *Fasholatan*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kajian kitab <i>Fasholatan</i>	57	59	77	66.70	5.704
Valid N (listwise)	57				

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui bahwa nilai minimal variabel X (kajian kitab *Fasholatan*) adalah 59, sementara nilai maximum adalah 77 dan nilai rata-rata kajian kitab *Fasholatan* adalah 66,70 sehingga masuk dalam kategori sangat baik.

6. Hasil data Pengamalahn Ibadah

Ketika mengumpulkan data Pengamalan Ibadah (Variabel Y), peneliti menggunakan metode angket guna pengumpulan data. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *Statistical Program For Sosial Science 24.0 For Windows* maka nilai mean dan nilai standar deviasi variabel Y (Pengamalan Ibadah) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengamalan ibadah	57	53	73	63.8	5.933

Valid N (listwise)	57				
-----------------------	----	--	--	--	--

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui bahwa nilai minimal variabel X (kajian kitab *Fasholatan*) adalah 53, sementara nilai maximum adalah 73 dan nilai rata-rata kajian kitab *Fasholatan* adalah 63,8 sehingga masuk dalam kategori baik.

7. Hasil Analisis *Product Moment*

Peneliti menggunakan program SPSS 24.0 *Correlation Person Product Moment* untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara kedua variabel yakni Kajian Kitab *Fasholatan* (Variabel X) dengan Pengamalan Ibadah Santri Baru (Y) di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin. Berikut tabel hasil korelasi

Tabel 4.13
Correlations

		Kajian kitab	Pengamalan ibadah
Kajian kitab	Pearson Correlation	1	.313*
	Sig. (2-tailed)		.018
	N	57	57
Pengamalan ibadah	Pearson Correlation	.313*	1
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	57	57
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$, sehingga terdapat hubungan antara variable X kajian kitab *Fasholatan* dengan variable Y Pengamalan ibadah santri. Dengan ini, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semakin tinggi tingkat kajian kitab *fasholatan*,

maka akan semakin tinggi pula tingkat mengamalan ibadah santri baru. Sementara itu, nilai r_{xy} adalah 0,313 dan tidak bertanda negative, berarti terdapat hubungan yang positif pada Variabel X kajian kitab *Fasholatan* dengan variable Y Pengamalan ibadah santri baru dengan taraf cukup.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel X kajian kitab *Fasholatan* memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Y pengamalan ibadah santri. Sehingga ketika semakin tinggi tingkat kajian kitab *Fasholatan*, maka semakin tinggi pula tingkat pengamalan ibadah santri baru. Hal ini dikuatkan dengan nilai signifikansi 0,018 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai r_{xy} 0,313 yang berarti hubungan tersebut bertaraf cukup dan memiliki hubungan yang positif.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan kajian kitab *Fasholatan* berhubungan positif dengan pengamalan ibadah sholat, yakni dalam kitab *Fasholatan* yang merupakan kitab yang berisi tentang sholat. Kitab ini menjelaskan mulai dari awal bacaan sholat yakni niat hingga salam dan doa-doa setelah sholat. Selain itu, gerakan-gerakan sholat juga dijelaskan secara terperinci mulai dari mengangkat tangan ketika *takbirotul ikhram* hingga menoleh ketika salam.

Selain itu pemahaman santri terhadap kajian kitab *Fasholatan* juga menjadi salah satu faktor baiknya pengamalan ibadah sholat. Pemahaman santri terhadap hasil kajian kitab *Fasholatan* didukung dengan metode pembelajaran yang digunakan. Salah satu metode yang digunakan yakni metode praktik, yakni santri baru dalam mengikuti kajian kitab *Fasholatan* disertai praktik secara langsung baik dalam gerakan sholat maupun bacaan-bacaan sholat sehingga santri baru tidak hanya berangan-angan dalam menerima materi namun juga langsung mempraktikkan sehingga lebih faham tentang bacaan dan gerakan yang tepat dan yang kurang tepat.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah di laksanakan dengan semaksimal mungkin dan dengan prosedur yang tepat agar data yang diperoleh mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yakni dalam menggunakan metode angket, peneliti tidak membagikan angket secara langsung melainkan melalui teman sejawat. Hal ini dikarenakan terkendala masa pandemi yang menyebabkan pondok pesantren *lockdown* sementara peneliti berada diluar pesantren.